

PELUANG, TANTANGAN, DAN ARAH PENELITIAN PEMULIAAN KELAPA SAWIT DI INDONESIA

Dwi Asmono, Purboyo Guritno, dan Kabul Pamin

ABSTRAK

Keberhasilan pengembangan kelapa sawit di Indonesia tidak terlepas dari ketersediaan bahan tanaman unggul yang diperoleh melalui aktivitas pemuliaan yang sistematis dan berkelanjutan. Beberapa hal seperti ketersediaan fasilitas pemuliaan, kesiapan sumber daya manusia, selera konsumen, kompetisi antar komoditi, dan keberadaan regulasi formal merupakan faktor-faktor penentu dalam pengembangan bahan tanaman kelapa sawit. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, arah penelitian pemuliaan kelapa sawit di Indonesia idealnya difokuskan pada upaya pemenuhan kebutuhan bahan tanaman yang memiliki keunggulan sifat primer produktivitas minyak dengan tambahan keunggulan satu atau lebih sifat sekunder. Beberapa peluang, tantangan, arah, dan pendekatan pemuliaan kelapa sawit dibahas secara singkat di dalam makalah ini.

Kata kunci: pemuliaan, kelapa sawit

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan merupakan sektor yang strategis bila dilihat dari tingkat pendapatan dan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Salah satu komoditi perkebunan yang memiliki kontribusi dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Saat ini kelapa sawit menjadi primadona perkebunan di Indonesia karena telah memberikan suatu kontribusi yang besar dalam aspek perekonomian. Kontribusi produk minyak sawit terhadap PDB Sub sektor perkebunan meningkat dari 27,9% (Rp 2,64 triliun) pada 1994 menjadi 32,3 % (Rp 3,33 triliun) pada 1997. Meskipun pendapatan ekspor dari kelapa sawit hanya sekitar 1,5 % dari pendapatan nasional, namun secara konsisten terus menunjukkan peningkatan dan pada masa mendatang akan menjadi ko-

moditi yang paling menguntungkan dibandingkan dengan komoditi lainnya.

Peningkatan kontribusi kelapa sawit dalam dunia perekenomian Indonesia telah mendorong pemerintah dan pihak swasta berlomba menanamkan modal dalam pengembangan komoditi kelapa sawit. Hal ini ditunjukkan dari pesatnya perkembangan areal kelapa sawit di Indonesia sejak 1978 sampai 1997. Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (8) menunjukkan peningkatan luas areal selama 20 tahun, dari 250.116 ha pada 1978 menjadi 2.461.827 ha pada 1997.

Kelapa sawit di Indonesia diperkirakan akan menjadi komoditi pertanian yang paling diunggulkan pada dekade mendatang karena beberapa alasan, antara lain terbukanya peluang untuk meningkatkan produksi, harga yang kompetitif, dan nutrisi kelapa sawit. Ditinjau dari sisi pro-